



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN PELUANG INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fina Wardah Fitriyah¹

Anis Wulandari²

Yudhanta Sambharakreshna³

¹²³Program Studi Akuntansi FEB Universitas Trunojoyo Madura,
Jalan Raya Telang, Kabupaten Bangkalan

Surel: finawardah5@gmail.com

Abstrak. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Good Corporate Governance dan Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel *good corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, peluang investasi yang mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021 menjadi objek penelitian ini. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dianalisis dengan analisis regresi berganda kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis secara parsial. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; *Good Corporate Governance*; Peluang Investasi; Nilai Perusahaan.

Abstract. The Effect of Company Size, Investment Opportunity, Profitability, and Good Corporate Governance on Company Value. This research was conducted with the aim of knowing the variables of *good corporate governance*, profitability, company size, investment opportunities that affect the variable value of the company. Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period are the objects of this research. Determining the number of research samples using *purposive sampling* method. The selected samples were analyzed by means of multiple regression analysis then subjected to classical assumption tests and partial hypothesis testing. Based on the results of multiple regression analysis and hypothesis testing, it shows that the audit committee variable has no effect on firm value, while the variables of managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, profitability, company size, and investment opportunities have an influence on firm value.

Keywords: Profitability; Company Size; *Good Corporate Governance*; Investment Opportunity.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan zaman yang menjadikan persaingan bisnis semakin ketat. Perihal tersebut menjadikan suatu industry diharuskan untuk menjadi lebih unggul dari pesaingnya agar dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat menarik investor. Perusahaan bisa diartikan sebagai badan usaha yang melaksanakan aktivitas ekonomi agar dapat menghasilkan barang maupun jasa serta memperoleh laba secara maksimal. Selain itu, dapat menguntungkan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Karena minat investor dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan, maka dikatakan nilai perusahaan sangat penting. Investor mungkin lebih cenderung untuk menanamkan dananya di perusahaan yang memiliki nilai bisnis yang optimal.

Proksi dari tata kelola perusahaan dapat ditunjukkan dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Semua proksi tersebut merupakan faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor sangat tertarik untuk melakukan investasi pada suatu bisnis jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, atau dengan kata lain *good corporate governance* perusahaan memiliki peningkatan sehingga hal tersebut bisa mendongkrak nilai perusahaan. Manajemen, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen semuanya berdampak pada nilai perusahaan (Wiguna dan Yusuf, 2019). Tingkat

profitabilitas yang dapat menunjukkan apakah bisnis tersebut mampu menghasilkan keuntungan dan beroperasi secara efisien juga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Wiguna dan Yusuf (2019), investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada bisnis tersebut jika profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Profitabilitas diukur dengan tingkat pengembalian atas aset (ROA) untuk menentukan sejauh mana tingkat pengembalian dari investasi perusahaan yang menggunakan semua aset perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa keuntungan atau profitabilitas perusahaan bisa mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. (Wiguna dan Yusuf, 2019; Zuhroh, 2019; Febrianti dan Mertha, 2021; Hartanti et al, 2019; Hermanto dan Aliyah, 2020; Wulanningsih dan Agustin, 2020; Nikmah dan Amanah, 2019; Khuzaini dkk, 2017).

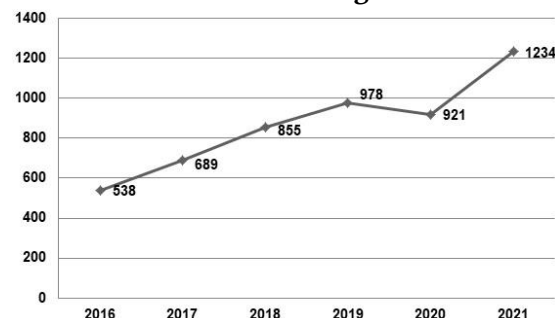
Ukuran perusahaan adalah faktor lain yang berdampak pada nilai bisnis. Ukuran usaha sangat berperan dalam meningkatkan nilai usaha karena investor lebih memperhatikan usaha besar dengan kondisi stabil. Menurut Pratiwi (2017), stabilitas tersebut dapat mendorong investor untuk menjadi pemegang saham. Logaritma natural dari total aset dapat menyederhanakan nilai aset perusahaan yang bisa mencapai triliunan rupiah tanpa mengubah, dan mengurangi data yang terlalu berfluktuasi, yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Sondakh (2019), Hertina et al (2019) dan Dewantari et al (2019) menemukan bahwa nilai

perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Peluang investasi juga dapat berdampak pada nilai perusahaan karena peluang investasi menjadi dasar keputusan untuk berinvestasi di masa depan. Menurut Hidayah (2015), peluang investasi dapat dihitung dengan menggunakan *market to book value of equity* sehingga dapat melihat nilai pasar saat mengevaluasi *return* yaitu bahwa investasi masa depan perusahaan lebih unggul dari *return on equity* yang diinginkan.

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang atau sektor industri dasar dan kimia meliputi subsektor keramik, kaca, logam, porselin, plastik, semen, dan kayu karena masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari salah satu perusahaan manufaktur tersebut. Tanpa sektor ini, proses pembangunan apapun tidak akan berjalan dengan baik karena sangat erat kaitannya dengan yang lain.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yakni pada tahun 2020, indeks harga saham sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan sebesar 21,24% *year-to-year*. (kontan.co.id). Kemudian pada tahun 2021 indeks harga saham sektor industri dasar dan kimia menguat hingga 5,71%. Terjadinya penurunan indeks harga saham sektor industri dasar dan kimia di tahun 2020 kemungkinan hal itu akibat semakin meluasnya penyebaran pada virus corona yang dapat mengganggu pertumbuhan pada ekonomi global. Pergerakan indeks harga saham tercermin pada grafik dibawah ini (www.idx.co.id)

Gambar 1. Indeks Harga Saham



Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2016-2021

Dalam hal ini, dengan adanya ketidakstabilan indeks harga saham, maka dibutuhkan peningkatan kinerja perusahaan ketika meningkatkan laba sehingga menjadikan investor bisa terdorong untuk berinvestasi. Daya tarik investor untuk melakukan investasi yang semakin besar jumlahnya dapat membentuk pasar yang optimal atas saham perusahaan sehingga kondisi tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan peluang investasi yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, kontribusi teoritis dan praktis diharapkan dari penelitian ini. Kontribusi teoritis, diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi khususnya tentang tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi. Kontribusi praktis, bagi manajemen diharapkan lebih memperhatikan informasi yang bersangkutan dengan keuangan

ataupun non keuangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara akurat tentang kondisi suatu perusahaan bagi para pihak yang berkepentingan.

TELAAH LITERATUR

Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi dan variabel dependen yakni nilai perusahaan dalam penelitian ini, teori keagenan dan teori *signaling* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel tersebut. *Agency theory* bertujuan agar dapat mengoreksi kembali dari hasil keputusan yang diambil sehingga dapat melancarkan dalam pengalokasian hasil antara manajer dan pemegang saham sesuai dengan peraturan kerja yang telah ditetapkan serta dapat meningkatkan keahlian tiap individu ketika mengevaluasi keputusan yang harus diambil. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengambil sebuah tindakan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai manajemen dalam memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. manajer memberikan sinyal guna mengurangi asimetri informasi.

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* merupakan kriteria/peraturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan agar hubungan antara manajer perusahaan, kreditur, pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan terlaksana secara teratur, baik internal maupun

eksternal, sehubungan dengan kewajiban dan hak-hak mereka (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2003). Ini juga dapat digambarkan sebagai sistem untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan. Menurut Pratiwi (2017), suatu sistem yang dikenal dengan GCG mengatur suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Manajemen yang memiliki sebagian saham perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Agar seorang manajer dapat meraup imbalan dari kondisi yang telah dipilih, manajerial yang menguasai atau memiliki sebagian saham perusahaan dapat membantu mempertemukan kebutuhan antara pemilik saham (investor) dan manajer. Penguasaan saham oleh institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga lainnya. Komite audit merupakan bagian dari struktur organisasi perusahaan yang terdiri dari orang-orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris, dan mereka memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tanggung jawab dewan (Badrudien et al., 2017). Dewan komisaris independen adalah sekelompok komisaris yang tidak mempunyai keterkaitan dengan komisaris lainnya, pemegang saham mayoritas (pengendali), dan anggota direksi. Mereka juga tidak memiliki ikatan bisnis dan juga tidak dapat mempengaruhi ketika mereka melaksanakan aktivitasnya saat perusahaan membutuhkan mereka (Hasnati, 2014:47).

Menurut Kasmir (2008) dalam riset yang dilaksanakan Wiguna dan

Yusuf (2019), profitabilitas dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang ditemukan perusahaan dalam satu periode. Menurut Weygandt et al., (2018), bahwa rasio profitabilitas berguna agar dapat mengukur kegagalan maupun keberuntungan dari perusahaan pada periode tertentu.

Logaritma total aset, total aset, dan nilai pasar saham bisa dipergunakan untuk menghitung ukuran (*size*) perusahaan. Menurut Pratiwi (2017), kekuatan suatu perusahaan dalam menghadapi isu dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Ukuran perusahaan ialah skala yang bisa dikategorikan besarnya dan kecilnya perusahaan yang bisa dipandang melalui banyak cara, yaitu *log size*, total aktiva, nilai pasar saham. Jadi, tinggi rendahnya ukuran perusahaan dapat berdampak pada kekuatan ketika menangani masalah yang ada di perusahaan (Pratiwi, 2017). Keputusan untuk berinvestasi pada kombinasi aset yang dimiliki perusahaan dan investasi yang dilakukan di masa depan, maka investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal itu telah menjadi pokok bahasan beberapa penelitian tentang keputusan investasi yang dilakukan oleh Myers (1997), yang memperkenalkan Set Peluang Investasi (IOS).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan manajerial ialah saham yang manajer miliki. Menurut teori keagenan, jika manajer memiliki lebih banyak kepemilikan daripada pemegang saham, berarti mereka lebih mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer serta menginspirasi investor untuk percaya pada perusahaan. Hal tersebut bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan

bahwa penguasaan saham oleh manajerial mempunyai dampak terhadap perubahan nilai perusahaan (Pratiwi, 2017; Wiguna dan Yusuf, 2019; Agustina, 2017; Hartanti et al., 2019).

H₁: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut teori keagenan, persentase saham institusional yang lebih tinggi mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penguasaan saham oleh pihak institusional mempengaruhi perubahan nilai perusahaan (Pratiwi, 2017; Wiguna dan Yusuf, 2019; Aliyah dan Hermanto, 2020).

H₂: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Komite audit ialah suatu organ dari perusahaan yang berfungsi sebagai menelaah laporan keuangan perusahaan serta memastikan apakah suatu perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya sesuai peraturan yang berlaku dalam perusahaan atau tidak. Menurut teori keagenan, total komite audit perusahaan menunjukkan adanya praktik tata kelola perusahaan yang baik sehingga hal itu dapat mengurangi kemungkinan konflik kepentingan. Salah satu faktor non keuangan yang berperan dalam pengendalian intern perusahaan adalah komite audit terutama dalam hal mendapatkan laporan keuangan yang baik. Semakin baik laporan keuangan disusun, semakin baik pula nilai perusahaan. Adanya komite

audit dalam perusahaan berdampak pada nilai perusahaan (Pratiwi, 2017; Badruddien et al., 2017; Yusmaniarti et al, 2019; Wiguna dan Yusuf, 2019).

H₃: Komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris independen adalah kelompok komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan komisaris lain, pemilik saham mayoritas, atau anggota direksi. Mereka juga tidak memiliki ikatan bisnis yang mungkin mempersulit mereka untuk bertindak seperti yang dibutuhkan perusahaan. Dalam teori agensi posisi dewan komisaris independen bisa mengontrol manajer dalam melaksanakan pekerjaannya serta menanggulangi kecurangan sehingga manajer bekerja menjadi giat perusahaan semakin meningkat. Kinerja manajemen selalu dipantau atau diawasi oleh komisaris independen sehingga hal itu dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Jumlah komisaris independen yang semakin besar jumlahnya akan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh pratiwi (2017), Badruddien et al., (2017), Marin dan Marina (2017), Wiguna dan Yusuf (2019) memperoleh hasil bahwa terdapat dampak dewan komisaris pada nilai perusahaan.

H₄: Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas ialah kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan *profit* pada suatu periode. Dalam teori sinyal, apabila tingkat profitabilitas maksimal maka investor dapat tertarik agar berinvestasi pada perusahaan sehingga tingginya tingkat profitabilitas bisa menjadikan nilai

perusahaan meningkat. Oleh karena itu, keuntungan (*profit*) yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Wiguna dan Yusuf, 2019; Zuhroh, 2019; Febrianty dan Mertha, 2021; Hartanti et al., 2019; Khuzaini et al., 2017; Nikmah dan Amanah, 2019; Wulanningsih dan Agustin, 2020; Aliyah dan Hermanto, 2020; Hertina et al., 2019; Agustina, 2017).

H₅: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan ialah sebuah skala dimana skala tersebut dapat dikategorikan berapa besar dan kecilnya perusahaan yang bisa dilihat banyak cara. Dalam teori sinyal, besarnya ukuran perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan bisa berkembang sehingga dapat respon positif dari para investor. Apabila ukuran perusahaan bertambah banyak maka investor tertarik pada perusahaan sehingga bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. Sondakh (2019) dan Hertina et al., (2019) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan.

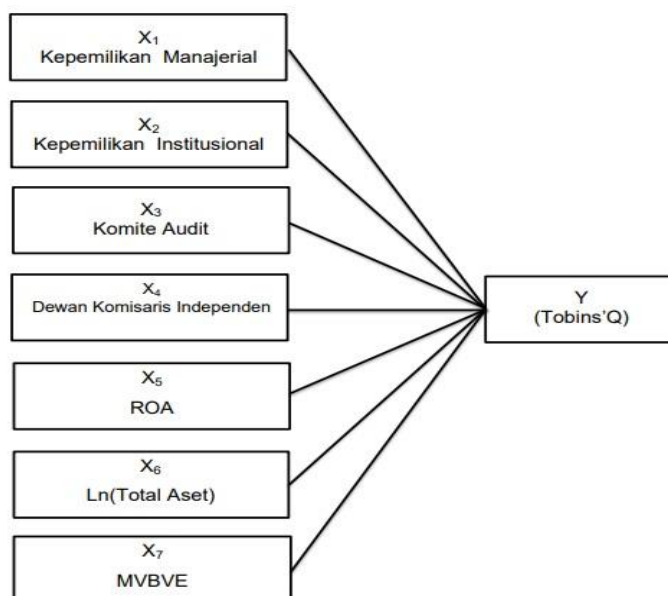
H₆: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Peluang investasi ialah suatu keputusan ketika berinvestasi yang dikombinasikan aktiva yang perusahaan miliki serta investasi yang dilakukan pada masa depan, kemudian investasi tersebut akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam teori sinyal investor menjadi sinyal yang baik bagi perkembangan perusahaan pada masa depan yang mempengaruhi permintaan saham perusahaan yang tercermin pada nilai perusahaan. Hidayah (2015), Febrianty dan Mertha (2021), Khuzaini et al., (2017), Putri dan Setiawan (2019), Wulanningsih dan Agustin (2020) memperoleh hasil

bahwa terdapat dampak peluang investasi pada nilai perusahaan.

H₇: Peluang Investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Kerangka konseptual dalam riset ini ditampilkan dalam bagan dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan ringkasan saham perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2021. Terdapat 91 perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan dan pengambilan sampel dengan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang memproduksi barang di industri kimia dan dasar serta menerbitkan laporan keuangan tahunan atau Laporan Tahunan selama periode 2016-2021.

3. Perusahaan yang dijadikan sampel yakni perusahaan yang menghasilkan laba selama periode 2016-2021.

Pengukuran variabel nilai perusahaan menggunakan rasio Tobins'Q. Variabel kepemilikan manajerial ditentukan dengan cara total saham yang dimiliki manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Variabel kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. Komite audit ditentukan berdasarkan jumlah anggota, dan dewan komisaris independen ditentukan dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Variabel profitabilitas menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset. Variabel peluang investasi menggunakan *Market to Book Value of*

Equity yang dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham kemudian dibagi dengan total ekuitas. Variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset.

Uji statistik deskriptif, uji autokorelasi, dan uji asumsi klasik

seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas semuanya digunakan dalam analisis data. Uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit analisis dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021. Hasil uji statistik deskriptif ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KM	78	.00	.87	.1917	.25363
KI	78	.02	.78	.5642	.19202
KA	78	2.00	4.00	3.0513	.31817
DKI	78	.25	.67	.3911	.08257
ROA	78	-.10	.11	.0216	.3843
LN (TA)	78	26.41	31.12	28.2057	1.22468
MVBVE	78	.30	5.00	.9155	.71390
Tobins'q	78	.38	2.28	.9388	.32681

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata masing-masing variabel yakni kepemilikan manajerial sebesar 0,1917; kepemilikan institusional sebesar 0,5642; komite audit sebesar 3,051; dewan komisaris independen sebesar 0,3911; profitabilitas (ROA) sebesar 0,216; ukuran perusahaan sebesar 1,2247; peluang investasi sebesar 28,2057 dan nilai perusahaan sebesar 0,9388.

Pengujian asumsi klasik diterapkan untuk menguji apakah data terjadi bias atau tidak dalam penelitian yang diperoleh serta bisa mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas		Tolerance	VIF	Glejser (Sig.)	Durbin-Waston	4-dU
	n 78	n 48					
KM	.013	.964	.135	7,387	.834	2.055	2.1177
KI			.140	7,130	.341		
KA			.551	1,815	.736		
DKI			.818	1,222	.483		
ROA			.787	1,271	.962		
LN (TA)			.658	1,520	.277		
MVBVE			.580	1,723	.341		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil uji normalitas dengan sampel sebanyak 78 memiliki nilai signifikan $0,013 < 0,05$, maka dinyatakan data tidak berdistribusi dengan normal. Agar data berdistribusi dengan normal, maka peneliti melakukan *outlier* data yaitu mengeliminasi data yang bernilai ekstrim sejumlah 30 sampel. Dengan demikian sampel yang tersisa yakni sebanyak 48 yang bisa dilihat pada tabel diatas memiliki nilai signifikan $0,964 > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan pada setiap variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yang tiap variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar $2,055 > 1,8823$ (dU) dan nilai DW $< 4-dU$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	0.982 ^a	0.964	0.958	0.05126	2.055

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,964 (96,4%), maka sisanya yakni 3,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan termasuk variabel bebas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji t

Coefficients ^b					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.056	.261		-4.042	.000
KM	.241	.090	.218	2.673	.011
KI	.222	.108	.164	2.050	.047
KA	-.047	.040	-.048	-1.178	.246
DKI	.530	.121	.145	4.368	.000
ROA	.468	.215	.074	2.180	.035
LN (TA)	.045	.009	.197	5.318	.000
MVBVE	.535	.024	.883	22.446	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil tabel diatas maka model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,056 + 0,241KM + 0,222KI - 0,047KA + 0,530DKI + 0,468ROA + 0,045TA + 0,535MVBVE$$

Kesimpulannya yakni nilai konstanta bernilai negatif memiliki arti bahwa semua variabel bernilai nol (0) maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar nilai konstanta.

Kemudian variabel yang memiliki nilai koefisien positif, maka setiap variabel naik 1% nilai perusahaan menjadi meningkat sebesar nilai koefisien. Sedangkan variabel yang

memiliki nilai koefisien negatif, maka setiap variabel naik 1% menjadikan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar nilai koefisien.

Dapat dilihat pada tabel 4, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas dan peluang investasi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa tiap variabel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan maka H_1 bisa diterima. Variabel komite audit memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_1 ditolak.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan dan peluang investasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Aliyah, B. J., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*, 9(11), 1–23.
- Baddruddien, Y. dkk. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management*, 4(3), 2236–2243.
- Damaianti, I. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas , dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(2), 113–123.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Fajari, M. A., & Isyнуwardhana, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aksara Publik*, 3(3), 89–100.
- Febrianty, Ni Nyoman Astriani., Mertha, I. made. (2021). Effect of Profitability, Investment Opportunity set and Good Corporate Governance on Company Value. *AJHSSR*, 5(2), 238–246. www.ajhssr.com
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (n.d.). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggungjawab lingkungan, Pengungkapan Tanggungjawab Sosial, Agresivitas Pajak* (Resi Ariyasa Qadri (ed.)). CV Adanu Abimata.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 23 (8 ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartanti, R., Yulandani, F., & Riandi, M. R. (2019). The Effect of

- Profitability, Capital Struktur, and Implementation of Good Corporate Governance on Company Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 83–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.4872>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen dan Komite Audit: Organ Perusahaan yang Berperan untuk Mewujudkan Good Corporate Governance di Indonesia*. Absolute Media.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420–432.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khuzaini, Artiningsih, D. W., & Paulina, L. (2017). Influence of Profitability, Investment Opportunity Set, Leverage, and Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Terapan manajemen dan Bisnis*, 3(2), 235–245.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(3), 1108–1117.
- Marini, Y., & Nisha, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 7–20.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 74–87.
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Nuraini, & Nugroho, E. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal OPTIMA*.
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a), 200–211.
- Prasetyo, Oktrivina, A., & Damayanti, A. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. 1(2), 106–119.
- Pratiwi, N., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management*, 2(3), 3146–3152.

- Pratiwi, R. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal FISIP*, 4(2), 1–13.
- Putri, R. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, dan Opportunistic Behavior terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.
- Sondakh, R. (2019). The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *Accountability*, 8(2), 91–101.
- Sudarmanto, E. dkk. (2021). *Good Corporate Governance*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaili, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 118–126.
- Weygant, Jerry J., P. D. K. dan D. E. K. (2018). *Financial Accounting IFRS* (3e ed.). Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Weygant, Jerry J., P. D. K. dan D. E. K. (2019). *Accounting Principles* (12th ed.).
- Wiguna, Rama Andi., Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance. *Jurnal of economics and Banking*, 1(2), 158–173.
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124.
- Yusmaniarti., Setiorini, Hesti., Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.
- Zuhroh, I. (2019). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *ICIEBP*, 203–230. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4206>